

**KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU KENAGARIAN GUNUANG PADANG ALAI  
KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Putri Melani<sup>1</sup>, Yetty Morelent<sup>2</sup>, Syofiani<sup>2</sup>

- 1) Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: [cdokter16@yahoo.com](mailto:cdokter16@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan rekaman. Analisis data mulai dari menyeleksi dan mengidentifikasi data yang telah terkumpul, mendeskripsikan data, menganalisis dan membuat kesimpulan. Data penelitian ini bersumber dari penduduk asli Nagari Gunuang Padang Alai yang terdiri dari yang berpendidikan rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa secara umum, kata sapaan relative tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman merantau. Secara rinci ditemukan: (1) kata sapaan kekerabatan inti, yaitu *abak, ayah, apa, buya* (ayah kandung), *amak, ibuk*, (ibu kandung), *ajo, ado, uda, abang* (kakak laki-laki kandung), *uni, kakak*, (kakak perempuan kandung), *ajo, uda, abang* (suami), *supiak, adiak* (istri), *sebut nama, adiak* (adik laki-laki dan perempuan kandung), *sebut nama, buyuang* (anak laki-laki kandung), *sebut nama, upiak* (anak perempuan kandung), (2) kata sapaan diperluas, yaitu *ungku, yah wo, kakek* (ayah dari ayah kandung), *uwo, anduang, uwai, nenek* (ibudari ayah kandung), *apak* (kakak dan adik laki-laki ayah), *andeh, mandeh* (kakak dan adik perempuan ayah), *mak dang, mak inggi, mak itam, mak uniang, mak etek, mak uncu* (kakak dan adik laki-laki kandung ibu), *etek dang, ayok, anek, uncu* (kakak dan adik perempuan kandung ibu), *akak, abang, uda* (kakak sepupu laki-laki), *kakak, uni, teti, elok, incim* (kakak sepupu perempuan), *sebut nama* (sepupu sebaya), *nama kecil, cucu* (anak dari anak kandung), *nama kecil* (anak dari kakak), (3) kata sapaan umum yaitu, *apak, etek, abang, uda, akak, uni, adiak, hoi, woi, kawan, sebut nama* (4) kata sapaan agama yaitu, *ustaik, agamo, tuangku, kiyai, labai, buya, katik, aji, garin, pakiah* (5) kata sapaan jabatan yaitu, *wali Korong, walinagari, camaik, bupati, gubernur, pak kapalo, pak guru, buk guru, dokter, bukbidan, buk perawaik* (6) kata sapaan adat yaitu, *datuak Marajo lelo, datuak basa, datuak sinaro panjang, datuak singo, datuak rajo imau, kapalo mudo*.

**Kata kunci:** *kata sapaan kekerabatan, kata sapaan nonkekerabatan*

**KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU KENAGARIAN GUNUANG PADANG ALAI  
KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Putri Melani<sup>1</sup>, Yetty Morelent<sup>2</sup>, Syofiani<sup>2</sup>

- 1) Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: [cdokter16@yahoo.com](mailto:cdokter16@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research aim to describe form and usage of consanquinity greeting word and of non consanquinity in Kenagarian Gunuang Padang Alai Of V Koto Timur Kab. Padang Pariaman. This type Research is qualitative with descriptive method. Technique data collecting consist of observation technique, interview, and record. Data analysis start from select and identify data which have been gathered, Describe the Data, analysing and making conclusion. This Research data stem from aborigin of Nagari Gunuang Padang Alai which consist of which is have low education to , is , and high and also with mobility have go abroad and remain to. From result of data analysis found that in general, greeting word of relative do not influence by education storey;level and experience go abroad. Is in detail found: (1) consanquinity greeting word of is core of, that is abak, father, apa, buya (father), amak, ibuk,(mother), ajo, ado, uda, elder brother (brother), uni, kakak, (sister),ajo, uda, elder brother (husband), supiak, adiak (wife), mention name, adiak (men sister/ brother and woman contain), mention name, buyuang (boy contain),mention name, upiak (daughter contain), (2) greeting word extended, that is my me, yeah wo, grandfather (father of father contain), uwo, anduang, uwai, grandmother (mother of father contain), fussyly (father men sister/ brother and sister), andeh, mandeh (sister/ brother and sister woman of father), mother of dang, mother of inggi, mother of itam, mother of uniang, mother of etek, mother of uncu (men sister/ brother and sister contain mother), dang etek, ayok, anak, uncu (woman sister/ brother and sister contain mother), akak, elder brother, uda (men cousin sister), sister, uni, teti, exquisite, incim (woman cousin sister), mention name (cousin coeval), first name, grandchild (child of child contain), first name (child of sister), (3) common/ public greeting word that is is, fussy, etek, elder brother, uda, akak, uni, adiak, hoi, woi, closed friend, sebutnama (4) religion greeting word of yaitu,ustaik, agama, decant me, kiyai, labai, buya, katik, aji, garin, pakiah (5) position/occupation greeting word that is, sponsor of Korong, walinagari, camaik, regent, governor, package kapalo, teacher package, teacher buk, midwife dokter,buk, perawaik buk (6) custom greeting word that is, Marajo lelo datuak, basa datuak, long sinaro datuak, singo datuak, rajoimau datuak, mudo kapalo.

Keyword: consanquinity greeting word, greeting word of nonconsanquinity.

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya

dimiliki manusia. Bahasa juga menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan paling sempurna, dibandingkan dengan alat

komunikasi yang lain. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1980:1)

Sebagai bahasa daerah, bahasa Minangkabau dipakai sebagai bahasa pertama oleh masyarakat penutur asli di dalam lingkungan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka. Dengan demikian, tentu saja diharapkan bahasa daerah akan tetap berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia karena bahasa daerah merupakan aset nasional dalam upaya untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Bahasa daerah juga mempunyai peranan penting kehidupan bangsa Indonesia, khususnya bagi perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Bahasa daerah sebagai bahasa yang dipakai di wilayah Nusantara menurut Politik Bahasa Nasional berkedudukan sebagai bahasa yang merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional dan karena dilindungi oleh negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36, bab XV, UUD 1945. Dengan demikian, bahasa daerah akan tetap berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia karena bahasa daerah merupakan aset nasional dalam usaha memperkaya kosa kata bahasa Indonesia.

Untuk mempertahankan aset nasional melalui penelitian bahasa daerah dikenagarianGunuang Padang Alai,

Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman, akan dideskripsikan bentuk kata sapaan di daerah tersebut. Kata sapaan di daerah tersebut sangat unik. Maksud kata sapaan dikatakan unik karena berbeda dengan kata sapaan lain di daerah Minangkabau, seperti kata sapaan kekerabataninti yang digunakan seorang cucu menyapa kakeknya adalah *ungku*.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabaudialek Padang Alai yang digunakan dalam lingkungan masyarakat Nagari Gunuang Padang Alai, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman, (2) untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan nonkekerabatan (kata sapaan jabatan, agama, umum, adat) bahasa Minangkabau Dialek Padang Alai yang digunakan dalam lingkungan masyarakat Nagari Gunuang Padang Alai, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman.

## **KERANGKA TEORETIS**

### **2.1 Pengertian Sociolinguistik**

Menurut Chaer dan Agustina (2011:2) Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi adalah kajian objektif dan ilmiah mengenai

manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dalam buku Chaer dan Agustina (2004:3) menurut Kridalaksana (1978:24) sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

## **2.2 Pengertian Kata Sapaan**

Dalam buku (Leni Syafyaha dkk: 2000) sapaan adalah cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung (Crystal, 1991: 7). Sapaan ini biasanya akan muncul bila terjadi komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu peristiwa berbahasa. Penggunaan kata sapaan yang diberikan diberikan kepada lawan berbicara berupa nama panggilan, gelar, atau kata ganti yang disesuaikan dengan kontak bahasa.

Menurut Kridalaksana (1974: 14), semua bahasa mempunyai bahasa tutur sapa, yakni sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyapa para pelaku dalam suatu peristiwa.

Brown dan Ford dalam tulisannya yang berjudul *Address in American English* dalam Lever dan Hutcheson (1972:120) mengatakan bahwa dalam interaksi orang menggunakan pilihan bentuk linguistik berdasarkan hubungan antara pembicara dan mitra bicara berdasarkan rasional.

### **2.2.1 Jenis Kata Sapaan**

Kata sapaan mempunyai dua jenis yaitu, kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### **2.2.1.1 Kata Sapaan Kekerabatan**

Dari cara pemakaian, ada dua istilah kekerabatan yang digunakan, yaitu istilah *menyapa* dan *menyebut*. *Menyapa* digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan langsung. Sebaliknya, *menyebut* digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan dengan orang lain atau berbicara dengan orang ketiga (Koentjaraningrat, 1992: 143).

#### **2.2.1.2 Kata Sapaan Kekerabatan inti**

Kata sapaan kekerabatan inti adalah suatu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Suatu keluarga yang terdiri dari seorang suami, seorang istri, anak-anak yang belum berkeluarga, anak tiri, dan anak dan anak angkat yang sudah memiliki hak yang sama dengan anak kandung disebut keluarga inti. (yafyahya, 2000:8)

### **2.2.1.3 Kata Sapaan Kekerabatan yang Diperluas**

Dalam buku syafyahya (2000:13) keluarga luas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial yang erat yang hidup bersama pada satu rumah (Koentjaraningrat, 1992:117).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. (Moleong, lexy J, 2010) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Mardalis (2009:26) metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya

terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Gunuang Padang Alai, daerah Pariaman, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman. Mayoritas penduduknya menggunakan dialek Padang Alai. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi dan mewawancarai langsung penutur asli bahasa Minangkabau pada tempat yang ditetapkan sebagai daerah penelitian yaitu Nagari Gunuang Padang Alai.

Objek penelitian ini adalah bahasa Minangkabau di Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Fokus penelitian ini adalah bentuk kata sapaan kekerabatan inti dan kata sapaan kekerabatan yang diperluas yang digunakan oleh masyarakat kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Peneliti mewawancarai 6 informan yang terdiri dari empat orang laki-laki dan dua orang perempuan. Dalam penelitian nantinya, peneliti akan menggunakan persyaratan yang sama untuk informan, yakni: (1) umur tidak muda dan tidak terlalu tua 20-70 tahun, (2) jenis kelamin,

laki-laki dan perempuan, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) memiliki daya ingat yang baik, masih sehat, sabar, jujur, dan dapat diandalkan, (5) bahasa informan dipilih penutur asli bahasa Minangkabau dialek nagari Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Alasan penulis tidak mengambil umur 70 tahun ke atas karena di daerah kenagarian Gunuang Padang Alai khususnya umur 70 tahun ke atas banyak yang sudah lanjut usia, dan takut tidak ada keseriusan dalam melakukan wawancara antara penulis dan informan yang disebabkan oleh faktor pendengaran yang kurang baik pada umur 70 tahun ke atas. Sedangkan untuk menjadi informan, umur tidak terlalu muda dan tidak berusia lanjut, informan harus mempunyai mutu, baik dari segi pendengaran, pengucapan, dan mempunyai daya ingat, serta keseriusan dalam melakukan wawancara.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, instrumen pembantu adalah (1) kuesioner atau daftar pertanyaan tentang kata sapaan Minangkabau Kenagarian Gunuang Padang Alai, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, (2) handphone (HP), (3) kertas dan pena untuk pengumpulan data.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan sebagai berikut:

- a. Instrumen pertanyaan digunakan untuk mengetahui bentuk kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Minangkabau dialek Padang Alai, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Teknik perekaman untuk menghindari kekeliruan ketika akan pengecekan data.
- c. Teknik catat, berguna untuk melengkapi pengumpulan data.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah yaitu: (1) menyeleksi dan mengidentifikasi data yang terkumpul sesuai dengan aspek yang telah diteliti, (2) mendeskripsikan data-data penelitian, (3) menganalisis dan mengklasifikasikan data yang telah terkumpul, dan (4) membuat kesimpulan berdasarkan penelitian.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Penelitian mengenai kata sapaan bahasa Minangkabau Dialek Kenagarian Gunuang Padang Alai. Dalam penelitian ini dipilih enam orang informan yang terdiri dari empat orang laki-laki dan dua orang perempuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan hubungan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau Dialek Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Kata sapaan yang digunakan oleh Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur pada dasarnya dapat dikategorikan enam keberagaman bentuk kata sapaan yaitu: (1) sapaan kekerabatan inti, (2) sapaan kekerabatan yang diperluas, (3) sapaan jabatan, (4) sapaan agama, (5) sapaan umum, (6) sapaan adat. Berdasarkan hal tersebut yang terdapat di Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis menemukan bahwa kata sapaan bahasa Minangkabau terdapat di kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman terdapat sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, sapaan kekerabatan terbagi atas dua bagian yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan inti, (2) kata sapaan yang dipeluas, dan sapaan nonkekerabatan terbagi atas empat bagian yaitu (1) kata sapaan umum, (2) kata sapaan agama, (3) kata sapaan jabatan, dan (4) kata sapaan adat. Jadi dalam hasil penelitian dibedakan enam jenis kata sapaan.

Dari enam jenis kata sapaan tersebut, telah terjadi perubahan pada pemakaian kekerabatan di Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, namun

perubahan dan stabilitas kata sapaan terjadi di Kenagarian Gunuang Padang Alai masih Seimbang. Umur 40 tahun ke atas masih memakai kata sapaan *abak*, untuk memanggil ayah kandungnya. Sedangkan untuk umur 40 ke bawah masyarakat Kenagarian Gunuang Padang Alai mulai memakai kata sapaan *papa, papi, ayah*, dan sebagainya untuk memanggil ayahnya.

Kemudian untuk sapaan suami-istri dari umur 40 ke atas masih memakai sapaan *ajo* dan *uda* untuk memanggil suaminya. Sedangkan untuk umur 40 tahun ke bawah masyarakat Kenagarian Gunuang Padang Alai memakai kata sapaan sayang, contoh: Istri menyapa suami dengan sebutan *abang, papa, papi, ayah* begitu pun sebaliknya, suami menyapa istri dengan sebutan *mama, mami, bunda*. Sapaan tersebut bertujuan untuk membiasakan si anak untuk menyapa sehari-hari. Perubahan terjadi bukan hanya dari umur tetapi pemakaian kata sapaan yang sekarang ini terjadi berdasarkan strata sosial, tingkat ekonomi, dan pendidikan masyarakat Kenagarian Gunuang Padang Alai dan selain itu perubahan lainnya karena banyaknya masyarakat pendatang yang masuk ke daerah-daerah.

Meskipun demikian, ada beberapa bentuk kata sapaan asli masyarakat Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang sampai saat ini

masih digunakan dalam keseharian mereka di antaranya : *mak ngah, mak etek, mak aciak, mak adang, uniang, mak itam, mak inggi, dan mak uncu*. Kata sapaan tersebut tidak mengalami perubahan karena, dipengaruhi oleh sistem kekeluargaan secara turun temurun atau dari generasi ke generasi selanjutnya untuk menyapa ‘saudara laki-laki ibu’.

Selain itu, ada beberapa kata sapaan kekerabatan inti yang digunakan untuk menyapa dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Kenagarian Gunuang Padang Alai diantaranya: kata sapaan untuk menyapa ‘ibu kandung’ yaitu *amak*. Kata sapaan untuk menyapa ‘ayah kandung’ yaitu *abak*.

Kata sapaan untuk menyapa ‘suami’ yaitu *Ajo, Uda, Abang*. Kata sapaan untuk menyapa ‘istri’ yaitu *Sebut Nama* atau *Supiak*, kata sapaan tersebut digunakan apabila seseorang menanyakan keberadaan istrinya kepada suaminya. Kata sapaan untuk menyapa ‘anak laki-laki’ yaitu *buyuang* dan *sebut nama*. Kata sapaan untuk menyapa ‘anak perempuan’ yaitu *upiak* dan *sebut nama*. Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan delapan belas bentuk kata sapaan kekerabatan inti di Kenagarian Gunuang Padang Alai.

Pada kata sapaan kekerabatan yang diperluas yaitu kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘ibu dari ibu’ yaitu *anduang*. Sapaan *anduang* merujuk pada

seorang perempuan yang sudah berumur tua.

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘ayah dari ibu’ yaitu *ungku*. Sebutan *ungku* merujuk pada laki-laki yang sudah berumur tua. Sapaan *ungku* masih dipakai secara turun temurun namun, perubahan terjadi pada umur 40 tahun ke bawah dengan sapaan ‘kakek’ disebabkan tingkatan ekonomi, dan pendidikan masyarakat dan selain itu perubahan lainnya karena banyak masyarakat pendatang yang masuk ke daerah-daerah.

Kata sapaan untuk menyapa ‘kakak dan adik laki-laki ayah’ yaitu *apak*. Kata sapaan untuk menyapa ‘kakak perempuan ibu’ yaitu *etek dang* dan *ayok*. Kata sapaan untuk menyapa ‘adik perempuan’ yaitu, *anek* dan *uncu*.

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis ditemukan tiga puluh enam kata sapaan kekerabatan yang diperluas. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya penggunaan kata sapaan yang sama di ucapkan tetapi berbeda kepada sapaan yang diajukan, seperti : kata sapaan *ajo, uda, dan abang* digunakan untuk sapaan istri pada suami dan digunakan juga untuk menyapa ‘kakak laki-laki kandung’ dan juga digunakan untuk menyapa ‘sebaya dengan kakak laki-laki’.

Kata sapaan digunakan untuk menyapa ‘istri oleh suami’ yaitu, *supiak* atau *adiak*. Sapaan juga digunakan untuk



menyapa ‘adik perempuan kandung’. Kata sapaan digunakan untuk menyapa ‘saudara laki-laki kandung ayah’ yaitu, *apak*. Kata sapaan tersebut juga digunakan untuk menyapa ‘saudara perempuan ibu’ yaitu, *etek*. Sapaan tersebut juga digunakan untuk menyapa ‘sebaya dengan ibu’.

Seperti yang dijelaskan pada bab 2 halamn 8, sebagaimana lazimnya setiap bahasa yang mempunyai ragam bahasa jika ditinjau dari sudut pergaulannya dan profesinya, maka dalam bahasa Minangkabau pun ditemukan pula ragam bahasa yang mempunyai kekhasan dalam pemilihan kosa kata dan ungkapan, seperti ragam bahasa nelayan, petani, pedagang, tukang, pamong praja, guru, seniman, dan lain (Ayub dkk, 1993:17).

Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan kata sapaan. Dalam hal sapa-menyapa setiap daerah mempunyai ciri khas untuk menggunakan kata sapaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kata sapaan di daerah dharmasraya yang menjadi ciri khas mereka adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘ibu dari ayah kandung’ yaitu *puyang* dan kepada ‘ayah dari ayah kandung’ yaitu *ban*. Sedangkan kata sapaan di daerah pariaman yang digunakan untuk menyapa ‘ibu dari ayah kandung’ yaitu *anduang*, dan sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘ayah dari ayah kandung’ yaitu *ungku*.

## PENUTUP

### Simpulan

Kata sapaan yang terdapat di Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, terbagi atas (1): kata sapaan kekerabatan (2) kata sapaan kekerabatan inti, (3) kata sapaan kekerabatan yang diperluas, (4) katasapaan hubungan nonkekerabatan yang meliputi, (a) sapaan umum, (b) sapaan agama, (c) sapaan jabatan, (d) sapaan adat.

1. Kata sapaan inti adalah *ayah*, *ibu*, dan *anak*.
2. Kata sapaan kekerabatan yang diperluas adalah *ungku* ‘ayah dari ayah kandung’, *ajo* ‘ kakak laki-laki kandung’, *uni* ‘kakak perempuan kandung’, *apak* ‘kakak laki-laki ayah kandung’, *andeh* ‘saudara perempuan ayah kandung’. dan kata sapaan lainnya seperti yang telah diuraikan sebelumnya.
3. Kata sapaan nonkekerabatan
  - a. Kata sapaan umum yaitu *apak* ‘orang yang sebaya dengan ayah’, *etek* ‘orang yang sebaya dengan ibu’, *uda*, *abang* ‘orang yang sebaya dengan kakak laki-laki’ *uni* ‘ orang yang sebaya dengan kakak perempuan’, *adiak* ‘orang yang sebaya dengan adik laki-laki dan perempuan’, *hoi*, *woi*, *kawan* ‘orang yang sebaya dengan kita’,

dan sebut nama dengan teman sebaya.

- b. Kata sapaan jabatan yaitu *pak camaik* ‘camat’, *pak wali korong* ‘kepala kampung’, *pak bupati* ‘bupati’, *pak gubernur* ‘gubernur’, *pak dokter* ‘dokter’, dan lain-lain.
- c. Sapaan agama yaitu *pak ustaik* ‘ustad’, *labai, buya* ‘ulama’, *katik* ‘pembaca khutbah’, *garin* ‘penjaga mesjid’, dan lain-lain. Dalam situasi nonformal,
- d. Kata sapaan digunakan untuk menyapa kerabat yang mempunyai gelar adat, agama, jabatan adalah kata sapaan kekerabatan yang sesuai dengan status yang disapa dalam hubungan kekerabatan.

Terjadi perubahan pada pemakaian kata sapaan kekerabatan di Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur, namun perubahan dan stabilitas kata sapaan yang terjadi di Kenagarian Gunuang Padang Alai masih seimbang. Umur 40 tahun ke atas masih memakai kata sapaan *abak, amak, one, uni, uda, mak uwo, mak etek, mak adang, mak angah, mak uniang, mak aciak, dan uncu*. Sedangkan dari umur 40 tahun ke bawah masyarakat Kenagarian Gunuang Padang Alai sudah memakai kata sapaan *mami, bunda, om, tante, abang, papa, mama*, perubahan yang terjadi bukan dari umur tetapi juga masyarakat yang

masuk kedaerah Kenagarian Gunuang Padang Alai Kecamatan V Koto Timur.

### **Saran-Saran**

Berdasarkan kata sapaan dalam bahasa Minangkabau Di Kenagarian Gunuang Padang alai Kecamatan V Koto Timur , penulis kemukakan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya bagi (1) masyarakat; penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang dalam berkomunikasi di Minangkabau, melestarikan bahasa daerah Kenagarian Gunuang Padang Alai, (2) pendidikan; bermanfaat bagi yang mengajar tentang penggunaan bahasa, terutama dalam bahasa Indonesia dalam membahas kata sapaan yang sesuai dengan konteks pemakaiannya, (3) bagi peneliti bahasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian relevan bagi penelitian yang sejenis, baik yang bersifat mendalami penemuan aspek-aspek baru, (4) pemerintah daerah, sebagai acuan untuk memperhatikan perkembangan bahasa daerah karena bahasa daerah adalah bahasa nenek moyang yang merupakan kebhinekaan yang ada di Indonesia. Sehingga timbul kesadaran untuk memelihara bahasa daerah khususnya tentang kata sapaan masing-masing.

Tidak lupa pula penulis berharap penelitian ini dapat melestarikan, mengembangkan, dan memelihara keaslian bahasa daerah, sehingga kebhinekaan Indonesia dapat dijaga dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Ayub, Asni. Dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanti, 2011. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi. Padang: Bung Hatta
- Karlina, Nadiah. 2007. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Dialek Indrapura Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang: Bung Hatta.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samarin, William. J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subyakto, Sri Utami N. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumarsono. Dkk. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian)
- Syafyaha, Leni. Dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.